



RINGKASAN

Muhammad Thoriq Firdaus. Pengelolaan Taman Wisata Alam Pangandaran Sebagai Objek Wisata Berbasis Konservasi. (*Pangandaran Natural Park Management as Tourism Object Based On Conservation*). Dibimbing oleh Yani Silfariani.

Taman Wisata Alam Pangandaran merupakan Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang dimanfaatkan untuk pariwisata alam. Taman Wisata Alam Pangandaran ditetapkan dalam SK Mentan No.170/KPTS/Um/1978 tanggal 10 Maret 1978. Pengelolaan Taman Wisata Alam Pangandaran berada dibawah dua instansi yaitu Bidang Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Seksi Wilayah VI Resort Pangandaran selaku pemilik kawasan dan Perum Perhutani selaku perusahaan yang memiliki Izin Pengusahaan Pariwisata Alam. Kedua instansi bekerja sama dalam pengelolaan kawasan baik dari pengelolaan pengunjung, kebersihan, keamanan, dan fasilitas pengunjung. Pengelolaan kawasan dilakukan berdasarkan prinsip konservasi. Tingkat kunjungan wisatawan di Taman Wisata Alam Pangandaran dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan kunjungan.

Tujuan dilakukannya Praktik Kerja Lapangan adalah mengidentifikasi jenis objek yang menjadi daya tarik wisata alam di Taman Wisata Alam Pangandaran, menganalisis persepsi pengunjung dan partisipasi masyarakat sekitar, dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Taman Wisata Alam Pangandaran. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, observasi lapang dan wawancara (pengunjung 30 orang, masyarakat 20 orang). Metode analisis data yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis data kuantitatif dengan tabel dan grafik.

Aspek pengelolaan yang diamati yaitu objek wisata, kawasan konservasi, sumber daya manusia, kebersihan dan keamanan, fasilitas pendukung, tiket, dan pengunjung. Objek wisata yang menjadi daya tarik pengunjung yaitu Gua Panggung, Gua Parat, Gua Miring, Gua Lanang, Gua Sumur Mudal, Gua Jepang, Satus Batu Kalde, Pantai Pasir Putih Timur, Pantai Ciborok, dan dua objek berada di kawasan Cagar Alam yaitu Cirengganis dan Pantai Pasir Putih CA. Pengelolaan kawasan konservasi yang dilakukan meliputi perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan. Pengelolaan tiket dilakukan oleh petugas dari pihak BKSDA dan Perum Perhutani. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BKSDA Resort Pangandaran berjumlah lima petugas PNS dan delapan petugas honorer dengan pendidikan akhir menengah atas.

Pengunjung dan masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Pangandaran memiliki persepsi yang baik terhadap pengelola kawasan. Masyarakat sekitar kawasan berharap agar pengelola dapat berinovasi sehingga lebih meningkatkan daya tarik pengunjung dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Objek wisata, pengelolaan, TWA Pangandaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.